

## Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Pada Guru SDN Rikut Jawa Kabupaten Barito Selatan

Muarif

SD Negeri Rikut Jawa

### Abstrak:

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi akademik pada Guru SDN Rikut Jawa Kabupaten Barito Selatan, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan menjadi 76,5%; (2) pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran pada siklus II lebih menguat menjadi 72,9%; (3) dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran meningkat menjadi 71,8%; (4) dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 53,8% (5) Peningkatan komponen perencanaan evaluasi pembelajaran berhasil mencapai 70,6% pada akhir siklus 2; dan (6) Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru SDN Rikut Jawa Kabupaten Barito Selatan.

**Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik.**

### Abstract:

The purpose of this school action research is to improve teacher competence in preparing lesson plans through academic supervision of teachers at SDN Rikut Jawa, South Barito district, in preparing lesson plans that are in accordance with the competency standards of each lesson so that they can become a reference in the learning process so that students able to achieve the minimum completeness criteria. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The results showed that (1) in the formulation component of the learning objectives indicator, there was an increase to 76.5%; (2) the components for determining materials and learning materials in cycle II were stronger to 72.9%; (3) in the Component Selection of Learning Strategies and Methods increased to 71.8%; (4) in the selection of media and learning tools there was also an increase of 53.8% (5) an increase in the learning evaluation planning component succeeded in reaching 70.6% at the end of cycle 2; and (6) Looking at the data obtained from research results in this school's action research activities, it can be concluded that academic supervision can improve Teacher Competence in Developing Learning Implementation Plans for Teachers of SDN Rikut Jawa, South Barito Regency.

**Keywords: Pedagogic Competence, Academic Supervision.**

**PENDAHULUAN**

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya,

maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru sudah pernah

mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya dalam Pembelajaran.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah penelitian dapat penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu supervisi akademik dapat meningkatkan KompetensiPedagogik guru SDN Rikut Jawa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk

meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di SDN Rikut Jawa, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria.

### **KAJIAN TEORI**

Pendidikan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, maka Pemerintah melalui Depatemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga

peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru

prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri atau bersama-sama

dengan guru- guru lain dalam mata pelajaran yang sama, silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993:2).

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
- d. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
- e. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pembelajaran harus

berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen(*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam Sekolah?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam Sekolah?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam Sekolah itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa

kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Tujuan supervisi akademik adalah:

- a. membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. mengembangkan kurikulum,
- c. mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan Sekolah (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022. Guru SDN Rikut Jawa. berjumlah 11 (Tujuh Belas) orang, terdiri dari 1 (satu) Orang Kepala Sekolah, 1 (satu) orang Guru Penjaskes , 3 orang guru Agama dan sisanya guru Kelas.

Penelitian ini ditujukan kepada semua guru di SDN Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan yang berjumlah 10 orang terdiri dari 1 (tiga) laki- laki dan 9 (dua) perempuan. Adapun daftar nama-nama guru SDN Rikut Jawa seperti pada tabel berikut:

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) .

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing

masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

1. Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar  $\geq 70\%$ .
2. Memilih strategi metode pembelajaran  $\geq 70\%$ .
3. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran  $\geq 70\%$ .
4. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran  $\geq 70\%$ .
5. Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan  $\geq 70\%$ .

## PEMBAHASAN

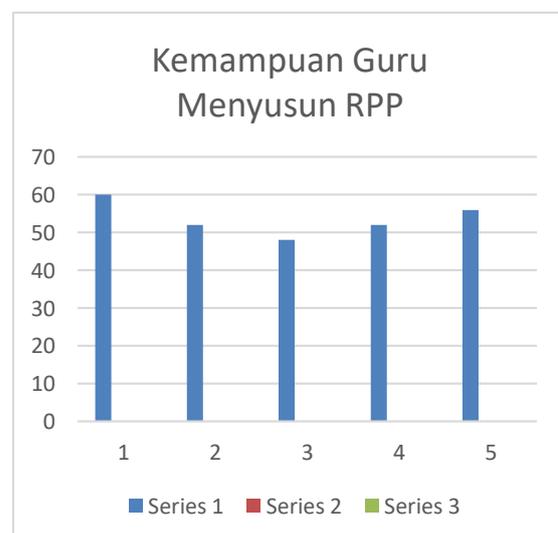
Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua

Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Pada Guru SDN Rikut Jawa Kabupaten Barito Selatan

guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini, menunjukkan bahwa:

- a. 60% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 52,0% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 48,0% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 52,0% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 56,0% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Untuk jelasnya perolehan data hasil penelitian dapat dilihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan berikut:



Grafik 1. Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

Melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru SDN Rikut Jawa setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Siklus I Penelitian Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru-guru SDN Rikut Jawa

NO	NAMA	MENENTUKUAN					RATA-RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	K	80	60	60	60	60	64
2	RR	60	80	60	60	60	64
3	R	80	60	60	60	60	64
4	S	60	80	60	40	60	60
5	LM	80	60	60	60	40	60
6	N	80	60	60	60	60	64
7	L1	60	80	60	60	60	64
8	R	80	60	60	60	60	64
9	L	60	80	60	40	60	60
10	LB	80	60	60	60	40	60
<b>Jumlah Per Aspek</b>		720	680	600	560	560	624
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		72	68	60	56	56	
<b>Skor Rata-Rata</b>							<b>62,4</b>

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru SDN Rikut Jawa adalah sebagai berikut:

- 72% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing- masing mata pelajaran.
- 68% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- 60% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- 56% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- 56% guru dapat menyusun evaluasi

belajar.

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus II Penelitian Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru-guru SDN Rikut Jawa.

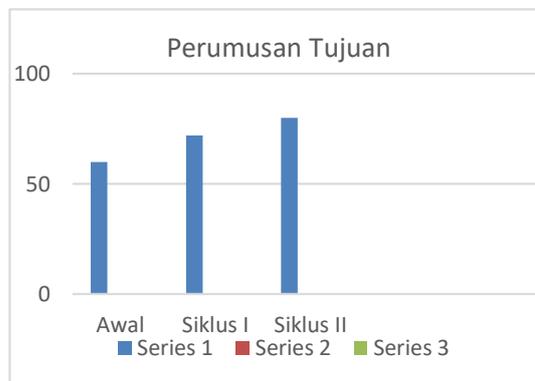
NO	NAMA	MENENTUKUAN					RATA-RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	K	80	80	60	80	80	76
2	RR	80	60	80	60	60	68
3	R	80	80	80	80	80	80
4	S	80	60	80	80	80	76
5	LM	80	80	80	60	60	72
6	N	80	80	60	80	80	76
7	L1	80	60	80	60	60	68
8	R	80	80	80	80	80	80
9	L	80	60	80	80	80	76
10	LB	80	80	80	60	60	72
<b>Jumlah Per Aspek</b>		800	720	760	720	720	744
<b>Rata-Rata Per Aspek</b>		80	72	76	72	72	
<b>Skor Rata-Rata</b>							74,4

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru SDN Rikut Jawa adalah sebagai berikut:

- a. 80% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing- masing mata pelajaran.
- b. 72% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 76% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan

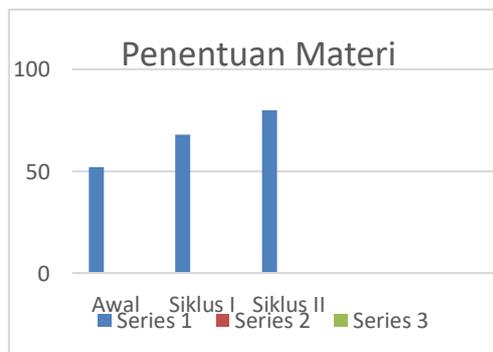
pembelajaran.

- d. 72% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran
- e. 72% guru dapat menyusun evaluasi belajar.



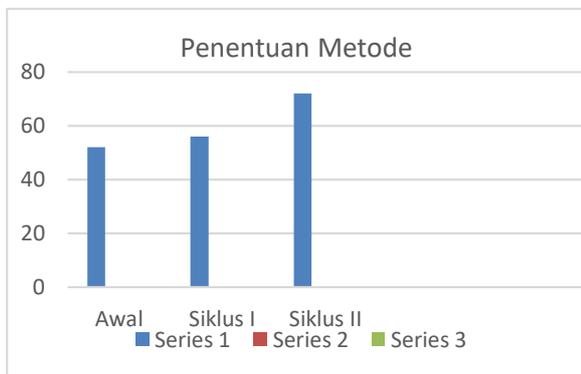
Grafik 2. Peningkatan kemampuan dalam rumusan Tujuan Pembelajaran

- 1. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 52% menjadi 68% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 72% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

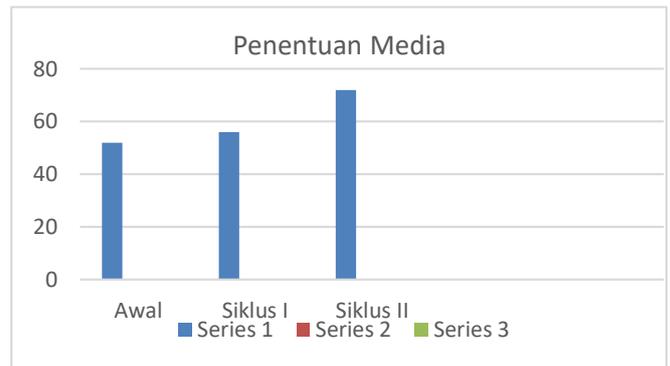
Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 48% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 72% setelah siklus 2. Gambarannya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran.

Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, namun dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 52% pada awal kegiatan, 56% setelah siklus 1, menjadi 72% setelah siklus 2. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada grafik

berikut ini:



Grafik 5. Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 56% pada awal kegiatan, menjadi 56% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 72% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 6. Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data di atas dapat direkapitulasi hasil tindakan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dari Keadaan awal, Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dari Kondisi awal sebesar 60,0%, Siklus I sebesar 72% dan Siklus II sebesar 80%.
2. Memilih strategi dan metode pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 48%, Siklus I sebesar 60% dan Siklus II sebesar 76%.
3. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dari Kondisi awal sebesar 56%, Siklus I sebesar 56% dan Siklus II sebesar 72%.
4. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran, dari Kondisi awal sebesar 52%, Siklus I sebesar 68% dan Siklus II sebesar 72%.
5. Menentukan Media dan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan, dari Kondisi awal sebesar 52%, Siklus I sebesar 56% dan Siklus II sebesar 72%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru di SDN Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat kami sarankan adalah sebagai berikut: (a) bagi yang mengalami kesulitan yang sama dapat menerapkan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (b) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

- \_\_\_ . 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta:Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_ . *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_ . *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.